

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terkait

Untuk memperkuat teori yang akan digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti yang melakukan penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya sebagai acuan atau tolak ukur. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jumlah terkait :

Tabel 2.1 penelitian terkait

No	Judul penelitian (peneliti, tahun)	Desain metodeologi	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan self-efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (Zusya & Akmal, 2016)	Metode kuantitatif dengan rancangan asosiatif	Berdasarkan uji korelasi ditemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (r = -0,059, p =	Penelitian ini meneliti tentang self efficacy dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian

0,398)

2	Hubungan antara dukungan sosial dan self-efficacy dalam menyelesaikan skripsi (Ni'mah et al., 2014)	Metode kuantitatif korelasional	Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan self-efficacy mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan nilai $t_{hitung} = 0,745 > t_{tabel} = 0,288$	Penelitian ini meneliti tentang dukungan sosial dan self efficacy pada mahaiswa yang sedang menyelesaikan skripsi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian
3	Hubungan antara self-efficacy dan sosial support dengan tingkat stress pada mahasiswa akhir penyusunan skripsi di FIP UNNES (Sapurti, 2020)	Metode kuantitatif	Pada hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dan social support dengan tingkat stres	Penelitian ini meneliti tentang self efficacy dan support sosial terhadap mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian tempat penelitian
4	Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat stress mahasiswa yang mengerjakan skripsi (Rahadiansyah	Metode kuantitatif	Hasil analisis data dengan regresi linear sederhana menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan	Penelitian ini meneliti tentang dukungan sosial pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian

& Chusairi,
2021)

sosial teman
sebayanya dengan
tingkat stres
pada
mahasiswa
yang
mengerjakan
skripsi ($R^2 =$
0,019 ; F (164)
= 3,17 ; P >
0,05)

5	Hubungan antara self-efficacy dengan stress akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemic covid-19 (Alimah & Khoirunnisa, 2021)	Metode kuantitatif korelasional	Hasil penelitian nilai koefisiensi korelasi $r = -0,340$ yang berarti adanya korelasi negative antara self-efficacy dengan stress akademik	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang self-efficacy pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian
6.	<i>Academic Motivation, Academic Self-efficacy and Preceived Social Support Among Undergraduate Nursing Student Alexandria University El-Sayed Mona Metwally El-Sayed, 2021</i>	Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional	Hasil penelitian ini memunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi akademik, efikasi diri akademik yang dirasakan ($p < 0,001$)	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang self efficacy	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian

(Mohamed et al., 2021)

7.	<i>Rule of academic self efficacy and social support on nursing student test anxiety</i> (Warshawski et al., 2019)	Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif, cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan academic self efficacy dengan test anxiety yang dirasakan mahasiswa	Penelitian ini sama sama meneliti tentang dukungan sosial dan self efficacy	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada jumlah responden dan waktu, tempat penelitian
----	---	--	--	---	---

B. Landasan teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian dukungan sosial

Memberikan perhatian, kepedulian, penghargaan, penghiburan, kedamaian, atau bantuan kepada orang lain, baik secara kelompok maupun individu, dikenal sebagai dukungan sosial. Dukungan juga dapat berfungsi sebagai bentuk afeksi bagi seseorang karena dapat menginspirasi mereka untuk melakukan perubahan. Dukungan sosial merupakan sumber daya yang akan selalu tersedia dan dibutuhkan oleh individu.

Dukungan sosial bisa terjadi ketika seseorang menyadari bahwa ia dapat memohon bantuan dan dukungan dari orang lain karena mungkin mereka dapat memberikannya. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, pertimbangan, rasa terima kasih, atau bantuan yang diterima orang lain atau individu dari suatu kelompok (Friedman, 2010).

Dari Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pengalaman seseorang untuk merasa disukai dan di hargai(*emotional support*), merasa diperhatikan dan didukung (*informational support*) dan juga diperhatikan secara nyata (*instrumental support*).

b. Bentuk Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh orang lain untuk membantu satu sama lain disebut sebagai dukungan sosial. Ada tiga komponen pendukung hal tersebut adalah sebagai berikut (Ita Eko Suparni & Reni Yuli Astutik, 2016) :

- 1) Dukungan emosional ialah dukungan dalam bentuk seperti mendengarkan keluh kesah, memahami ketika seseorang mengeluhkan suatu masalah, dan memberikan dorongan.
- 2) Dukungan Informasional meliputi bantuan berupa tindakan, berbagi pengetahuan, nasihat, dan keputusan penting.
- 3) Dukungan konkret berupa bantuan pekerjaan, pemberian berupa barang, dan bentuk bantuan lainnya.

c. Sumber - sumber dukungan sosial

Seseorang yang menerima dukungan sosial bisa datang dari mana saja, tidak hanya dengan masyarakat sosial, dosen, atau tidak memiliki kaitan sama sekali dengan individu lain. Dan setiap orang berhak atas dukungan sosial dan materil selama datang dalam bentuk ikatan dan kedekatan dalam lingkungan sosial. Berikut adalah sumber untuk mendapatkan dukungan sosial :

1) Keluarga

Sumber dukungan utama bagi individu adalah keluarga mereka. Misalnya, orang tua adalah pemberi dukungan yang paling signifikan karena ikatan emosional dan hubungan darah yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk memberikan dorongan, fokus, kelembutan, dan kasih sayang. Faktor atau kelompok sosial yang memiliki pengaruh terbesar dan paling penting dalam kehidupan seseorang ialah keluarga, untuk memberi seseorang harapan baru bahwa masalah tersebut dapat diselesaikan. Akibatnya, keluarga memberikan dukungan sosial dan moral (Stuart, 2013)

2) Dukungan sosial teman sebaya

Meski bisa datang dari siapa saja dan dari mana saja, namun dukungan sosial seringkali datang dari orang-orang terdekat kita antara lain orang tua, saudara, dosen, dan teman sebaya. Salah satu sumber dukungan sosial yang paling penting bagi orang-orang adalah teman sebaya. Teman sebaya memberikan dukungan sosial dan memiliki dampak besar pada seberapa percaya diri seseorang.

Menuturkan : Kelompok sebaya ialah sumber afeksi, belas kasih, memahami, dan memiliki aturan moral, tempat percobaan dan pengaturan untuk mendapatkan kemandirian dari orang tua. (Puspitasari et al., 2010).

Pada dasarnya, gagasan dukungan sosial teman sebaya lebih pada rasa tenang yang dialami seseorang ketika menghadapi kesulitan, karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Ristianti A, 2008). Orang yang mendapat banyak dukungan sosial dari teman sebayanya akan merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan mempunyai harga diri yang lebih tinggi. Pada satu sama lain, mungkin ada kemungkinan lebih besar bahwa seseorang akan makan dan tidur nyenyak, cukup berolahraga, menghindari obat-obatan terlarang, dan mengalami lebih sedikit stres, kecemasan, depresi, dan bahkan keinginan untuk mati. (Cohen, 2004, dalam Papalia, 2014).

3) Dukungan sosial dosen pembimbing

Skripsi adalah tugas akhir yang membutuhkan kerjasama antara mahasiswa dan dosen pembimbing selama jangka waktu tertentu. Komunikasi akan tercipta selama proses ini antara mahasiswa (yang dibimbing) dan para dosen (yang membimbing). Kuatnya hubungan kedua belah pihak memiliki dampak yang penting terhadap seberapa baik proses bimbingan berjalan.

Mahasiswa akan membutuhkan bantuan dari dosen pembimbing pada saat mereka mengerjakan skripsi.

Mahasiswa percaya bahwa bantuan dosen sangat penting untuk keberhasilan skripsi mereka (Ratnawati, 2007 dalam (Pattah Raka et al., 2022)). Dukungan sosial seperti memiliki cukup waktu untuk mendapatkan arahan dan umpan balik yang tepat kepada mahasiswa. Banyak mahasiswa yang percaya bahwa dosen pembimbing mereka tidak mendukung keputusan mereka karena berbagai alasan. Ketika mahasiswa dihadapkan pada persepsi seperti itu, kepercayaan diri, efikasi diri mereka cenderung turun, yang dapat menyebabkan penundaan akademik.

2. Self-efficacy

a. Pengertian *Self-efficacy*

Self-efficacy menurut Friedman dan Schustack merupakan suatu ekspektasi atau keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang dapat melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Self efficacy yang positif adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diinginkan. Tanpa self-efficacy, seseorang akan ragu-ragu untuk terlibat dalam suatu aktivitas (karena beberapa keyakinan sangat situasional). (Noviandari & Kawakib, 2016).

Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menggunakan beberapa tingkat kontrol atas individu itu sendiri dan kejadian dilingkungan.

Menurut Bandura dasar dari keyakinan manusia adalah kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk mengambil tindakan dan berhasil daripada orang yang memiliki efikasi diri rendah karena mereka percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi kejadian di sekitarnya. Bandura melanjutkan dengan mengklaim bahwa self-efficacy memiliki dampak pada semua proses psikologis dan perilaku. Kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah cara lain untuk mendefinisikan efikasi diri.

Menumbuhkan rasa percaya diri pada bakat yang dimiliki adalah salah satu teknik untuk menyeimbangkan beban kerja yang berat dan mendapatkan hasil yang maksimal, karena hal ini akan menginspirasi dan memotivasi seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Self-efficacy mengacu pada keyakinan seseorang dalam kapasitasnya untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil yang spesifik (Rustika, 2016).

Tingkat kecemasan yang tinggi mungkin disebabkan oleh rendahnya efikasi diri. Akibatnya, orang dengan tingkat kecemasan yang tinggi dan efikasi diri yang rendah sering terlibat dalam perilaku menghindar. Tugas akhir atau skripsi merupakan contoh tugas akademik yang tidak bisa diabaikan oleh mahasiswa. Efikasi diri yang rendah akan membuat orang lebih cemas dan menghindar. Karena orang tersebut kurang percaya pada kemampuannya untuk menangani kesulitan di masa depan, ia terlibat dalam perilaku penghindaran (Rustika, 2016 dalam (Saraswati et al., 2021)). Tingkat efikasi diri yang tinggi akan menguntungkan seseorang.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih bersedia memenuhi tuntutan tugas saat ini (Shofiah & Raudatussalamah, 2014).

b. Aspek-aspek *self-efficacy*

Self-efficacy dapat meningkat sebagai akibat dari kemampuan setiap orang mendapatkan keberhasilan dalam melakukan aktivitas. Tingkat self efficacy setiap individu dapat dilihat dari aspek self efficacy. Self-efficacy bervariasi dari orang ke orang dan dapat ditentukan oleh faktor-faktor dengan dampak dari perilaku yang bermakna.

Menurut Bandura (dalam (Syahrina & Ester, 2016)) ada tiga aspek dalam *self efficacy*, yaitu ;

- 1) Level, mengacu pada seberapa banyaknya tugas yang dirasa mampu dilakukan oleh individu. Efikasi diri individu mungkin terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan yang paling sulit jika tugas-tugas tersebut disusun menurut tingkat kesulitannya. Tergantung pada batas kapasitas yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan saat ini pada setiap tingkat. Individu akan mencoba dengan perilaku yang mereka yakini mampu dicapai dan akan menghindari perilaku yang mereka rasa berada diluar lingkup kompetensi yang mereka rasakan

- 2) Kekuatan, yang berkaitan dengan seberapa kuat orang percaya atau mengharapkan diri mereka untuk tampil. Pertemuan yang tidak mendukung dapat dengan cepat menghancurkan harapan yang sudah

rendah. Di sisi lain, harapan yang konsisten memotivasi orang untuk melanjutkan upaya mereka. Pengalaman yang tidak menyenangkan di mana kemampuan yang dirasakan untuk melaksanakan tugas berkurang dengan meningkatnya kompleksitas tugas.

3) generalisasi mengacu pada perilaku yang dilakukan orang ketika mereka yakin dengan keterampilan mereka. Orang dapat memiliki keyakinan diri dalam keterampilan mereka..

c. Sumber terbentuknya self-efficacy

Dari sudut pandang kognitif sosial, self-efficacy didirikan; ide ini didasarkan pada harapan seseorang untuk tindakan tertentu. Dengan menggunakan hipotesis ini, seseorang dapat memprediksi keyakinan seseorang. Empat sumber informasi utama, berikut ini digunakan untuk menilai dan memproses efikasi diri secara kognitif:

- 1) Berhasil menyelesaikan perilaku yang diperlukan dengan pengendalian diri yang terlihat.
- 2) Perasaan orang lain yang kita rasakan seolah-olah kita sedang mengalaminya.
- 3) Persuasi verbal yang digunakan seseorang untuk meyakinkan orang lain bahwa dia mampu memotivasi mereka.
- 4) Kapasitas diri sendiri digunakan untuk mengevaluasi rangsangan emosional.

Self-efficacy dihasilkan oleh elemen eksternal dan internal, seperti halnya dukungan sosial. Unsur internal berkaitan dengan motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Faktor eksternal adalah karena adanya dorongan dan motivasi untuk dapat berbuat sesuatu dari orang-orang sekitar.

Ketika seseorang melihat teman dekat atau keluarga berhasil, misalnya, mereka mungkin berusaha sekuat tenaga dan mengembangkan keyakinan bahwa mereka mampu melakukan hal yang sama. Dorongan ini juga dapat berasal dari sumber luar yang berdampak pada individu.

Ia akan merasakan motivasi internal yang paling kuat untuk dapat dan harus mampu melakukan itu jika ia sadar bahwa kemampuan orang lain lebih rendah dari dirinya. Alhasil, ia akan terus berupaya untuk bisa mendapatkannya dengan berbagai cara, meski menghadapi berbagai tantangan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy

Bandura (dalam (Ni'mah et al., 2014)) unrue-unsur berikut dapat mempengaruhi rasa self efficacy seseorang :

- 1) Norma budaya, efikasi diri berdasarkan nilai, dan keyakinan (belief). sebagai sumber aktivitas pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber evaluasi efikasi diri dan sebagai hasil dari keyakinan efikasi diri.

2) Self-efficacy juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini terlihat dari penilaian Bandura yang menemukan bahwa perempuan mengelola perannya dengan tingkat efikasi diri yang lebih baik. Selain menjadi ibu rumah tangga, wanita dapat mengejar karir dan memiliki self efficacy yang lebih tinggi dibandingkan pria yang bekerja. Menurut penelitian lain, perempuan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dalam sejumlah pekerjaan, sedangkan laki-laki memiliki efikasi diri yang lebih tinggi pada sejumlah pekerjaan. Pria biasanya memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam posisi yang membutuhkan bakat yang matematis.

3) Sifat tugas yang dihadapi, serta kompleksitas dan tingkat kesulitannya, akan berdampak pada bagaimana individu memandang kemampuannya sendiri. Semakin sulit tugas, semakin rendah individu akan menilai bakatnya. Sebaliknya, jika orang tersebut diberi pekerjaan langsung, dia akan memiliki pendapat yang lebih besar tentang kemampuannya sendiri.

4) Insentif eksternal. Menurut Bandura, insentif kontingen yang kompeten. Hadiah yang ditawarkan oleh orang lain yang mengakui keberhasilan adalah salah satu elemen yang dapat meningkatkan efikasi diri

5) Status atau peran individu dalam lingkungan. Orang dengan status yang lebih tinggi dapat menggunakan lebih banyak kontrol, yang meningkatkan rasa efikasi diri mereka. Orang dengan status yang lebih

rendah akan memiliki kontrol yang lebih sedikit, yang akan menghasilkan efikasi diri yang rendah.

6) Informasi tentang self efficacy; Orang yang menerima informasi diri yang positif akan memiliki efikasi diri yang tinggi, sedangkan orang yang menerima informasi diri yang negatif akan memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai keterampilan seseorang, serta budaya, jenis kelamin, sifat kegiatan yang harus mereka selesaikan, insentif di luar, status, dan tanggung jawab mereka di lingkungan, semuanya dapat memiliki berdampak pada efikasi diri mereka. Teman sebaya memiliki dampak pada budaya dan peran sosial juga. Jika teman sebaya menawarkan dorongan yang membantu, efikasi diri orang akan terus meningkat.

e. Cara meningkatkan self efficacy

Menurut (Ubaidillah et al., 2021) , ada beberapa strategi untuk meningkatkan efikasi diri.

1) Yang pertama adalah menilai diri sendiri secara jujur dan menyadari semua kekuatan dan area mana saja yang masih perlu ditingkatkan.

2) Tunjukkan rasa terima kasih yang tulus, akui dan hargai bahkan bakat kecil yang Anda miliki, dan ingatlah bahwa semua pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran.

3) Berpikir positif; kita harus percaya pada kemampuan kita sendiri dan orang lain, dan kita tidak boleh membiarkan pikiran negatif berlarut.

Ada tiga faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri, yang sering disebut dengan kepercayaan diri:

- 1) Jenis kepercayaan relasional yang paling lemah adalah kepercayaan berbasis pencegahan, yang dikhianati karena pembalasan.
- 2) Kepercayaan yang berbasis pengetahuan dapat meramalkan perilaku berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.
- 3) Kepercayaan yang tinggi berdasarkan identifikasi antara dua orang yang memiliki hubungan emosional.

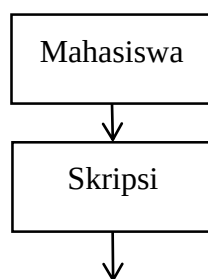
f. *Self-efficacy* dalam menyusun skripsi

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, adalah penyelesaian skripsi yang merupakan kajian ilmiah. Saat menulis skripsi, siswa harus menghadapi tantangan yang mungkin membuat tugas menjadi sulit.

Faktor internal dan eksternal dapat menjadi kendala dalam penyusunan skripsi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar mahasiswa meliputi hal-hal seperti ; kurangnya dukungan, kesulitan memperoleh materi, kurangnya fasilitas, dan kurangnya kegiatan lain, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan meliputi hal-hal seperti kecemasan, persepsi dosen pembimbing, dan ketidakmampuan untuk

mengatur waktu. Mahasiswa harus mampu memodifikasi untuk mengatasi tantangan tersebut, meskipun mereka tidak selalu berhasil melakukannya. Mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri (self-efficacy) selama proses berlangsung karena hal tersebut akan menentukan seberapa besar usaha yang akan mereka keluarkan ketika menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi sering menyelesaikan tujuan tertentu meskipun ada hambatan. Dengan demikian, mahasiswa mampu menyelesaikan skripsinya dengan cepat dan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri yang rendah lebih rentan terhadap stress, kekhawatiran, keputusasaan, dan kehilangan motivasi, dan mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan skripsinya.

C. Kerangka Teori



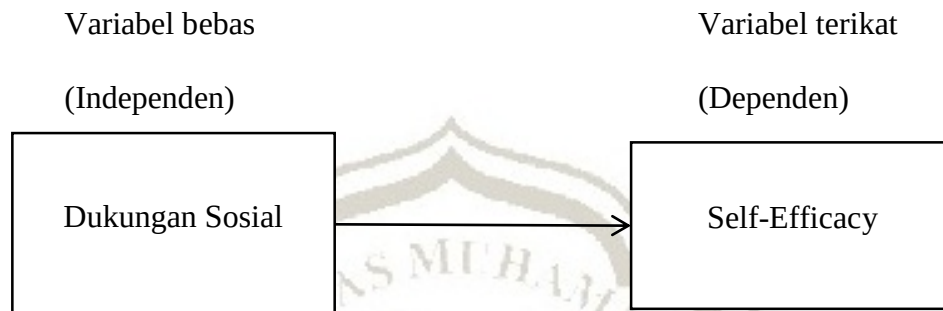


Gambar 2.1 Garis utuh ialah variabel yang diteliti

Gambar 2.1 kerangka teori (Hariwijaya, 2017. Bandura 1997 dalam (Lestari, 2018) dimodifikasi)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual adalah abstraksi realitas yang menjelaskan bagaimana variabel terkait satu sama lain dan memungkinkan terjadinya komunikasi (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). (Nursalam, 2011).



Gambar 2.2 kerangka konsep

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pertanyaan atau pendapat yang memerlukan penjelasan lebih lanjut secara tertulis (Notoatmodjo, 2012). Berikut ini adalah hipotesis penelitian :

Ho: Tidak ada hubungan antara efikasi diri dalam menyelesaikan skripsi dengan dukungan sosial (teman sebaya, keluarga, dan pembimbing).

Ha! Ada hubungan antara efikasi diri dalam menyelesaikan skripsi dengan dukungan sosial (teman sebaya, keluarga, dan pembimbing).